

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN UNTUK ANAK
USIA MADRASAH IBTIDAIYAH
(Kajian Dalam Novel Totto-Chan: Gadis Cilik Di Jendela
Karya Tetsuko Kuroyanagi)**



Skripsi
Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:
A'izza Fauziya
08480083

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013**

SURAT PERNYATAAN FOTO BERKERUDUNG

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : A'izza Fauziya
NIM : 08480083
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan kesungguhannya bahwa foto ini adalah benar adanya
asli foto penulis sendiri dan bukan foto orang lain.

Yogyakarta, 22 Februari 2013

Yang menyatakan,



A'izza
A'izza Fauziya
NIM. 08480083

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : A'izza Fauziya

NIM : 08480083

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 22 Februari 2013

Yang menyatakan,



A'izza Fauziya
NIM. 08480083



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama	: A'izza Fauziya
NIM	: 08480083
Judul Skripsi	: Nilai-Nilai Pendidikan Untuk Anak Madrasah Ibtidaiyah (Kajian Dalam Novel Totto Chan: Gadis Cilik Di Jendela)

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 19 Februari 2013
Pembimbing,

Eva Latipah, M. Si
NIP. 19780508 200606 2 013



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02 /DT/PP.01.1/ 0154/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN UNTUK ANAK USIA MADRASAH
IBTIDAIYAH (Kajian Dalam Novel Totto-Chan: Gadis Cilik Di Jendela
Karya Tetsuko Kuroyanagi)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : A'izza Fauziya
NIM : 08480083
Telah dimunaqosyahkan pada : Rabu, 13 Maret 2013
Nili Munaqosyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Eva Latipah, M. Si

NIP. 19780608 200604 2 032

Penguji I

Drs. Ichsan, M. Pd

NIP. 19630226 199203 1 003

Penguji II

Sigit Prasetyo, M. Pd. Si

NIP. 19810104 200912 1 004

Yogyakarta, **04 APR 2013**

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dekan



Prof. Dr. H. Hamruni, M. Si

NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

“Bergoyang atau berbaliklah jika kau ingin, selama itu adalah jalanmu sendiri.”

(George Koizumi)

“Sebaik-baiknya orang adalah orang yang bermanfaat bagi orang lain”

(HR. Thabrani dan Daruquthni)

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI PENULIS PERSEMBAHKAN UNTUK:
ALMAMATER TERCINTA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

A'IZZA FAUZIYA. Nilai-Nilai Pendidikan Untuk Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah (Kajian Dalam Novel Totto Chan: Gadis Cilik di Jendela Karya Tetsuko Kuroyanagi). SKRIPSI. Yogyakarta: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai pendidikan dalam proses pembelajaran yang terkandung dalam novel *Totto-Chan: Gadis Cilik di Jendela Karya Tetsuko Kuroyanagi*.

Penelitian ini merupakan penelitian kajian pustaka (*Library Research*), yang menggunakan pendekatan obyektif dan pragmatik. Metode pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Untuk menganalisis data, digunakan analisis isi (*Content Analysis*) dari analisis tersebut ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran di Sekolah Tomeo mengandung nilai-nilai pendidikan yang dapat membantu peserta didik menjadi seseorang yang berkepribadian baik. Adapun proses pembelajaran tersebut dilakukan dengan cara, antara lain: belajar dari alam, jadwal pelajaran wajib dan bermain, pembelajaran euritmik (musik), latihan berbicara di depan umum (cerita), guru tani, peraturan tempat duduk dan peraturan seragam, kepedulian kepada sesama (tolong menolong), kemandirian, mengenal satu dengan yang lain, menghormati lingkungan, tanggungjawab, bercerita di depan kelas dan perasaan empatik.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Pendidikan, Anak Usia MI/SD, Novel Totto-Chan.

KATA PENGANTAR



الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين. اشهدان لا اله الا الله واشهدان

محمد رسول الله، اما بعد.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia kepada penulis. Sholawat dan salam semoga tercurah kepada Baginda Rosulullah SAW yang telah membawa manusia dari zaman gelap gulita menuju zaman terang benderang.

Skripsi ini merupakan kajian singkat tentang “Nilai-Nilai Pendidikan Untuk Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah (Kajian Dalam Novel Totto Chan: Gadis Cilik Di Jendela Karya Tetsuko Kuroyanagi)”. Penulis menyadari bahwa keberhasilan yang penulis peroleh tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu dengan kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hamruni, M. Si. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk menimba ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Istiningsih, M. Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Eva Latipah, M. Si selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan juga selaku pembimbing skripsi yang telah bersedia memberikan dan meluangkan waktu untuk membimbing, menuntun dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. H. Jauhar Hatta, M. Ag, selaku Penasihat Akademik selama menempuh program Strata Satu (S1) di Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, semua karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta karyawan UPT perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang sudi berbagi dan melayani mahasiswa khususnya penulis penuh dengan keikhlasan.
6. Keluarga besar PP. Wahid Hasyim khususnya asrama Al-Hidayah yang selama ini menjadi orang tua pengganti di Jogja.
7. Bapak Asyhari Siswanto dan Ibu Aimatul Khamidah yang amat penulis sayangi, yang tidak henti-hentinya berdo'a dan telah memberikan kepercayaan, kesempatan, dorongan dan kasih sayang kepada penulis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
8. Semua teman-teman yang telah menorehkan berbagai warna dalam lukisan hidup penulis, teman-teman asrama Al-Hidayah, teman-teman angkatan '08, dan semua teman-teman PonPes Wahid Hasyim tercinta. Terimakasih atas semuanya. Dari kalian penulis dapat belajar makna kebersamaan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis berharap mendapatkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya hanya iringan do'a ***Jazakum Allah Khairan Kasiron***, yang bisa penulis berikan.

Yogyakarta, 19 Februari 2013 M
8 Rabiul Tsani 1434 H

Penulis



A'izza Fauziya
NIM. 08480083

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Ladsan Teori.....	7
F. Metode Penelitian.....	22
G. Sistematika Pembahasan	25

BAB II GAMBARAN UMUM NOVEL TOTTO CHAN: GADIS CILIK DI JENDELA KARYA TETSUKO KUROYANAGI

A. Profil dan Karya Tetsuko Kuroyanagi	27
B. Latar Belakang Penulisan Novel Totto Chan Gadis Cilik di Jendela	30
C. Sinopsis Novel Totto Chan Gadis Cilik di Jendela	31
D. Tokoh Dalam Novel Totto Chan Gadis Cilik di Jendela	40

BAB III NILAI-NILAI PENDIDIKAN UNTUK ANAK USIA MADRASAH IBTIDAIYAH

A. Nilai-Nilai yang Sesuai Dikembangkan Pada Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah.....	49
B. Perkembangan Kognitif Anak Pada Usia Sekolah dasar	55

BAB IV NILAI-NILAI PEDIDIKAN DALAM NOVEL TOTTO CHAN GADIS CILIK DI JENDELA

A. Proses Pembelajaran.....	63
1. Belajar dari alam	63
2. Jadwal pelajaran wajib dan jadwal bermain.....	65
3. Pembelajaran euritmik (musik)	66
4. Latihan bicara di depan umum (cerita)	68
5. Guru tani.....	69
B. Peraturan Sekolah.....	70
1. Peraturan tempat duduk.....	71

2. Peraturan seragam	72
C. Pengembangan Sikap Peserta Didik.....	73
1. Kepedulian kepada sesama (tolong menolong).....	74
2. Kemandirian	75
3. Mengenal satu dengan yang lain	76
4. Menghormati lingkungan	77
5. Tanggung jawab	77
6. Bercerita di depan kelas	79
7. Perasaan empatik.....	80

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	86

DAFTAR PUSTAKA	88
-----------------------------	----

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses bagi seseorang untuk menemukan hal penting dalam kehidupannya, yakni terbebas dari hal yang mengekang kemanusiaannya menuju kehidupan yang penuh dengan kebebasan. Pada hakikatnya anak adalah generasi masa depan yang pada pundaknyalah diserahkan masa depan tanah air, karena anak sekarang adalah orang dewasa besok dan apa yang ditanam sekarang akan dipetik buahnya (hasilnya) besok.³

Ketika Tuhan menciptakan manusia, Dia telah membakalinya dengan berbagai potensi yang besar dan mungkin akan berkembang. Untuk mengembangkan potensi tersebut manusia harus melewati tahapan atau pola agar dapat menjadi manusia yang mempunyai kekuatan spiritual keagamaan. Karena apabila spiritual keagamaan seseorang kuat, maka dia tidak akan mudah putus asa dan memiliki semangat motivasi dalam menjalani hidup.

Salah satu tahapan yang harus ditempuh anak dalam mengembangkan potensinya adalah pendidikan. Dengan pendidikan anak dilatih jiwanya agar menjadi pribadi yang kuat. Pada masa usia dini atau anak-anak, mereka masih diberi kejernihan otak pikaran untuk meresap pengetahuan yang mereka pelajari. Selain itu mereka cenderung memiliki rasa ingin tahu untuk

³ M. Athiyah Al-Abrosyi, *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Titian Illahi Press, 1996), hal. 81.

mengamati sekelilingnya. Pada masa ini, mereka memiliki rasa kebebasan yang cukup besar dan belum menerima banyak ajaran atau pengalaman pahit. Dalam diri mereka hanya ada satu hal *have fun*, menjadi diri mereka sendiri dan mengerjakan apa yang mereka suka dan ingin mereka lakukan.

Di masa ini mereka ibarat pohon yang baru tumbuh, mereka masih ringkih, bahkan apabila tersentuh sedikitpun akan patah. Mereka membutuhkan perlindungan agar mereka dapat tumbuh dengan kokoh. Demikian pula seorang anak, mereka membutuhkan perhatian, kasih sayang dan kesabaran orang disekitarnya. Jangan sampai pendidik atau orang tua melakukan suatu perbuatan yang justru dapat mematahkan semangat mereka untuk belajar. Hanya karena mereka dilarang untuk melakukan sesuatu yang menurut orang dewasa itu tidak baik.

Semua peristiwa di dunia ini bagi anak-anak sangatlah menarik. Hal-hal yang bagi mereka dianggap penting, namun bagi orang dewasa dianggap remeh. Bagi mereka hal itu indah tapi bagi orang dewasa itu kotor. Anak usia madrasah ibtidaiyah secara alamiah memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan tertarik akan dunia yang disekelilingnya. Karena rasa keingintahuannya begitu kuat, mereka akan melakukan hal yang di luar dugaan orang dewasa.

Selain itu mereka juga suka mengatur dirinya untuk menangani berbagai hal, mengeksplorasi sesuatu dan mencoba hal baru. Terkadang juga tergetar perasaannya dan terdorong untuk berprestasi sebagaimana mereka mengalami ketidakpuasan dan menolak kegagalan.

Mereka belajar secara efektif ketika mereka merasa puas dengan apa yang dilakukan dan situasi yang terjadi.

Undang-undang No. 20, Tahun 2003, Pasal 3 menyebutkan, "Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertawakal kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab".⁴

Oleh karena itu untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut dibutuhkan sebuah pembelajaran yang tidak menganggap peserta didik sebagai sebuah botol dan pendidik sebagai seorang yang mengisinya dengan air pengetahuan. Mereka hanya mendapatkan teori tapi tidak dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun yang dibutuhkan adalah pembelajaran yang dapat memberikan ketenangan hati dan kejernihan pikiran. Pembelajaran yang dilakukan dengan penuh kesadaran dalam rangka memperoleh pemahaman tentang ilmu pengetahuan. Sehingga mereka dapat mempraktikkannya dan mempunyai sikap dalam menghadapi suatu masalah.

Novel *Totto Chan Gadis Cilik Di Jendela* adalah novel yang didalamnya menceritakan tentang pendidikan yang membebaskan. Novel *Totto Chan Gadis Cilik Di Jendela* bercerita tentang gadis cilik yang

⁴ Sinar Grafika, *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) 2003: UU RI No 20 Tahun 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003),

dipanggil Totto Chan. Totto Chan adalah anak yang nakal dan banyak tingkah. Sejak dikeluarkan dari sekolah lamanya, ia pindah ke sekolah Tomeo. Sekolah Tomeo adalah sekolah pertama kalinya ia bertemu dengan Kepala Sekolah Sosaku Kobayasi yang akhirnya dapat memberi perubahan pada hidupnya dan teman-temannya.

Sekolah Tomeo adalah sekolah yang dibangun sekaligus dikepalai oleh Sosaku Kobayasi. Di sekolah Tomeo diterapkan metode pembelajaran yang berbeda dengan sekolah lain. Kepala sekolah menerapkan metode pembelajaran yang bebas dan mandiri. Metode tersebut membuat peserta didik berkembang dengan cara mereka sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain.

Kepala Sekolah Sosaku Kobayasi juga merupakan pengajar yang menyenangkan dan tidak pernah memarahi peserta didiknya, karena menurutnya mendidik anak bukanlah dengan kemarahan tetapi dengan pujian, nasihat dan kepercayaan. Kepala Sekolah membantu peserta didik untuk percaya diri, menyayangi sesama, saling tolong menolong dan peduli kepada sesama. Ia juga membentuk berbagai karakter dan juga selalu mengenalkan mereka pada alam, karena menurutnya alam menyimpan berbagai ilmu pengetahuan. Dari ringkasan cerita di atas, Kepala Sekolah dalam mengambil tindakan dalam proses pembelajaran selalu menyesuaikan dengan perkembangan psikologis anak dan tanpa adanya paksaan.

Novel *Totto Chan Gadis Cilik Di Jendela* banyak mengandung nilai-nilai pendidikan yang tepat dalam mendidik anak. Dengan memperhatikan

metode pembelajaran yang diterapkan Kepala Sekolah Kobayashi untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal, peneliti merasa tertarik mengkaji novel *Totto Chan Gadis Cilik Di Jendela* untuk membahas masalah penerapan nilai-nilai pendidikan dalam proses pembelajaran dalam novel Totto-Chan. Peneliti menjadikan novel *Totto Chan Gadis Cilik Di Jendela* sebagai judul skripsi “Nilai-Nilai Pendidikan Untuk Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah (Kajian Dalam Novel Totto-Chan Gadis Cilik Di Jendela Karya Tetsuko Kuroyanagi)”.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas, maka data dirumuskan masalah terhadap “Bagaimana penerapan nilai-nilai pendidikan dalam novel *Totto-Chan Gadis Cilik Di Jendela* karya Tetsuko Kuroyanagi?”

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Mendeskripsikan dan menganalisis penerapan nilai-nilai pendidikan dalam novel *Totto-Chan Gadis Cilik Di Jendela* karya Tetsuko Kuroyanagi.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritik

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah dan memberikan kontribusi bagi pembelajaran humanistik.

2) Penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan masukan bagi pendidik dan calon pendidik agar menggunakan dan menerapkan teori belajar humanistik dalam mewarnai metode pembelajaran di kelas.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan masukan kepada pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan menjadi pertimbangan mereka terhadap metode pembelajaran.

D. Kajian Pustaka

Terkait dengan penelitian ini, terdapat beberapa penelitian yang menyangkut tentang novel *Totto Chan Gadis Cilik Di Jendela* yang dijadikan sebagai skripsi, salah satunya ditulis oleh Fakhyarudin Massa Arghobi dengan judul Skripsi “*Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Totto Chan Karya Tetsuko Kuroyanagi (Perspektif Pendidikan Islam)*” Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2011. Dalam skripsinya menekankan pada pendidikan sosial dan moral dilihat dari pandangan pendidikan Islam.

Luqman Lutfiyanto dengan judul skripsi “*Pendidikan Karakter Bagi Anak: Kajian Terhadap Novel Dengan Judul Totto Chan Gadis Cilik Di Jendela Karya Tetsuko Kuroyanagi*” Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2011. Dalam skripsinya Luqman meneliti tentang pendidikan karakter

yang terdapat dalam novel *Totto Chan Gadis Cilik Di Jendela* yang mengedepankan pada pembentukan moral dan budi pekerti.

Bedanya penelitian yang dilakukan ini dengan penelitian sebelumnya, penelitian mengkaji tentang penerapan nilai-nilai pendidikan yang sesuai untuk dikembangkan pada anak usia Madrasah Ibtidaiyah yang terkandung dalam proses pembelajaran dalam sekolah Tomeo dalam novel *Totto-Chan Gadis Cilik Di Jendela*. Dengan judul *Nilai-Nilai Pendidikan Untuk Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah (Kajian Dalam Novel Totto-Chan: Gadis Cilik Di Jendela Karya Tetsuko Kuroyanagi)*.

E. Landasan Teori

1. Nilai Pendidikan

Nilai menurut Phitagoras sebagaimana yang dikutip oleh Jamaludin dan Abdullah, dikatakan bahwa nilai bersifat relatif tergantung pada waktu. Sedangkan menurut idealisme, nilai bersifat normatif dan obyektif serta berlaku umum saat mempunyai hubungan dengan kualitas baik dan buruk.⁵ Sedangkan nilai menurut Scope, Nilai adalah tak terbatas. Segala sesuatu dalam alam raya adalah bernilai.⁶

Pendidikan dalam hubungannya dengan nilai-nilai tidak saja supaya anak mengerti, memahami, sadar nilai-nilai sosial. Melainkan lebih-lebih supaya mereka melaksanakan secara loyal, demi ketertiban

⁵ Jalaludin dan Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan Manusia, Filsafat dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hal. 136

⁶ Mohammad Noor Syam, *Filsafat Kependidikan dan Dasar Filsafat Kependidikan Pancasila*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hal. 130

sosial, dan demi kesejahteraan batin (tiadanya konflik, rasa berdosa) di dalam jiwa mereka.⁷ Jhon Dewey memandang pendidikan sebagai proses dan sosialisasi, artinya sebagai proses pertumbuhan dan proses dimana anak didik dapat mengambil kejadian-kejadian dari pengalaman lingkungan sekitar.⁸ Jadi isi pendidikan yang ideal adalah berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Pendidikan secara umum dirumuskan sebagai usaha manusia untuk membawa anak belum dewasa ketingkat kedewasaan, dalam artian sadar dan mau memikul tanggung jawab atas segala perbuatannya secara moral. Jadi dalam kegiatan pendidikan, paling kurang harus ada 3 unsur yaitu pendidik, peserta didik dan tujuan yang hendak dicapai.⁹

Teori pendidikan itu dari asumsi bahwa sejak lahir anak telah memiliki potensi tertentu. Pendidikan harus dapat mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dengan bertolak dari kebutuhan dan minat peserta didik. Dalam hal ini, peserta didik menempati posisi utama dalam pendidikan, sedangkan pendidik hanya menempati pada posisi kedua yang lebih berperan sebagai pembimbing, pendorong, fasilitator dan pelayan peserta didik.

Jadi nilai adalah suatu yang abstrak dan mempunyai rujukan, bentuknya adalah keyakainan yang dalam, serta yang menentukan tujuan

⁷ *Ibid*, ..., hal. 130

⁸ Jalaludin dan Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan Manusia, Filsafat dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Gaya Media Pramata, 1997), hal. 75

⁹ Imam Bawani, *Segi-Segi Pendidikan Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1987), hal. 15

dan pilihan. Nilai kaitannya dengan pendidikan dapat diambil dari pendidikan yang mempunyai tujuan untuk memanusiakan manusia.

Dalam psikologi belajar terdapat psikologi humanistik, yang memandang manusia sebagai manusia, artinya makhluk ciptaan Tuhan dengan fitrah-fitrah tertentu. Sebagai makhluk hidup dia harus dapat mempertahankan dan mengembangkan hidupnya dengan potensi-potensi yang dimilikinya.¹⁰ Psikologi humanistik tumbuh pada tahun 1950-an di Amerika Serikat dan Eropa. Psikologi humanistik adalah aliran yang tumbuh karena adanya ketidaknyamanan terhadap psikologi yang dianggap mendehumanisasi yakni meskipun menunjukkan keberhasilan yang spektakuler dalam area-area tertentu, tetapi gagal untuk memberikan sumbangan yang besar kepada pemahaman manusia dan kondisi eksistensinya.¹¹

Psikologi humanistik dalam pendidikan adalah sebuah filosofi belajar yang sangat memperhatikan keunikan-keunikan yang dimiliki peserta didik, bahwa setiap peserta didik mempunyai cara tersendiri dalam menyusun pengetahuan yang dimilikinya.¹²

Menurut John P. Miller sebagaimana yang dikutip Burhanudin dan Esa Nur Wahyuni mengatakan bahwa:¹³

“Pendidikan humanistik memandang proses pembelajaran bukanlah sebagai sarana transformasi pengetahuan saja, tetapi

¹⁰ Burhanudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2007), hal. 143

¹¹ Henryk Misiak dan Virgini Staudt Sexton. *Psikologi Fenomenologi, Eksistensial, dan Humanistik*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2005), hlm. 123.

¹² *Ibid.*, hal. 143

¹³ *Ibid.*, hal. 143

lebih dari itu, proses belajar merupakan bagian dari mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan, untuk itu Miller menggagas metode pendidikan menekankan pada *Humanizing Classroom* yang terfokus pada pengembangan model pendidikan afektif, pendidikan kepribadian dan pendidikan nilai.”

Dalam Al-Quran aktivitas belajar terkait erat dengan proses pembelajaran atau pencarian ilmu. Islam sangat menekankan pada pentingnya mencari ilmu. Menurut Al-Ghozali bahwa dalam proses pembelajaran sebenarnya terjadi aktivitas eksplorasi pengetahuan sehingga menghasilkan perubahan-perubahan tingkah laku.¹⁴

Belajar humanistik dalam Islam adalah bermaksud untuk membentuk manusia yang memiliki kesadaran, kebebasan, dan tanggung jawab sebagai insan manusia individual. Dengan demikian dia memiliki tanggung jawab moral kepada lingkungan, berupa keterpanggilannya untuk mengabdikan dirinya demi kemaslahatan masyarakat.¹⁵

Prinsip dari pembelajaran humanistik adalah untuk memberi kebebasan kepada peserta didik dalam menilai kegunaan belajar itu bagi dirinya. Pembelajaran humanistik lebih menekankan pada tujuan dan desain pembelajaran yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menentukan dirinya sendiri.

¹⁴ Terjemahan kitab *Mukhtasor Ihya' Ulumudin* karya Imam Abu Khamid Muhammad Al-Ghozali

¹⁵ Burhanudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori*,.....hal. 44

2. Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah

a. Pengertian Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah

Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah jenjang paling dasar dalam pendidikan formal yang setara dengan Sekolah Dasar, yang pengelolanya dilakukan oleh Kementrian Agama. Anak madrasah ibtidaiyah adalah anak usia 7-12 tahun, memiliki fisik lebih kuat, mempunyai sifat individual serta aktif dan tidak tergantung dengan orang tua. Dalam psikologi perkembangan, usia peserta didik madrasah ibtidaiyah berada dalam periode *Late Childhood* (akhir masa kanak-kanak), yakni kira-kira berada dalam rentan usia antara 6 atau 7 sampai tiba saatnya individu menjadi matang secara seksual sekitar usia 13 tahun. Perkembangan ditandai dengan kondisi yang sangat mempengaruhi penyesuaian pribadi dan penyesuaian sosial anak.¹⁶

Perubahan besar dalam pola kehidupan anak terjadi ketika anak mulai masuk kelas 1, mereka dihadapi pada penyesuaian diri dengan tuntutan dan harapan baru di kelas 1, kebanyakan berada dalam keadaan tidak stabil, anak mengalami gangguan emosional sehingga sulit untuk belajar dan bekerja keras. Masuk kelas satu merupakan peristiwa penting dalam kehidupan anak sehingga dapat mengakibatkan perubahan dalam sikap, nilai dan perilaku.

¹⁶ Mgs. Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran (Implementasi Konsep, Karakteristik Dan Metodologi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum)*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hal. 45

b. Karakteristik Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah

Secara umum, karakteristik anak usia Madrasah Ibtidaiyah terbagi menjadi 4 (empat) karakter:¹⁷

1) Anak Madrasah Ibtidaiyah senang bermain.

Sebuah model pembelajaran yang ada unsur permainan didalamnya mungkin akan membangkitkan semangat untuk belajar. Mengembangkan model pengajaran yang serius tapi santai.

2) Anak Madrasah Ibtidaiyah senang bergerak

Orang dewasa dapat duduk berjam-jam, sedangkan anak MI dapat duduk dengan tenang paling lama 30 menit. Oleh karena itu, pendidik hendaknya merancang sebuah model pembelajaran yang memungkinkan untuk mereka berpindah dan bergerak. Mungkin bagi anak MI untuk duduk dengan rapi dalam waktu lama, rasanya sangat menjenuhkan.

3) Anak Madrasah Ibtidaiyah senang bekerja dalam kelompok

Dalam pergaulannya dengan kelompok sebaya, mereka belajar aspek-aspek yang penting dalam proses sosialisasi, seperti: belajar memenuhi aturan-aturan kelompok, belajar setia kawan, belajar tidak tergantung pada lingkungan, belajar menerima tanggung jawab, belajar bersaing dengan orang lain secara sehat (sportif) dan membawa implikasi bahwa guru harus merancang

¹⁷Kurnia Septa, (01 Mei 2011). *Madrasah ibtidaiyah*. Diakses 04 Oktober 2012 dari <http://sekolah-dasar.blogspot.com/2011/05/karakteristik-dan-kebutuhan-anakusia.html>.

model pembelajaran yang memungkinkan anak untuk bekerja atau belajar dalam kelompok, serta belajar keadilan dan demokrasi.

Karakteristik ini membawa implikasi bahwa guru harus merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak untuk bekerja atau belajar dalam kelompok. Guru dapat meminta peserta didik untuk membentuk kelompok kecil dengan anggota 3-4 orang untuk mempelajari atau menyelesaikan suatu tugas secara kelompok.

- 4) Anak Madrasah Ibtidaiyah senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung.

Ditinjau dari teori perkembangan kognitif, anak MI memasuki tahap operasional konkret. Dari apa yang dipelajari di madrasah, ia belajar menghubungkan konsep-konsep baru dengan konsep-konsep lama. Berdasar pengalaman ini, peserta didik membentuk konsep-konsep tentang angka, ruang, waktu, fungsi-fungsi badan, peran jenis kelamin, moral, dan sebagainya. Bagi anak MI, penjelasan guru tentang materi pelajaran akan lebih dipahami jika anak melaksanakan sendiri, sama halnya dengan memberi contoh bagi orang dewasa.

c. Perkembangan Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah

Masa kanak-kanak terakhir sering disebut dengan masa usia madrasah ibtidaiyah. Pada masa ini anak mendapatkan pengalaman baru dan menuntut anak untuk dapat menyesuaikan diri dengan

lingkungan madrasah. Pengalaman peserta didik kelas satu mengakibatkan perubahan dalam sikap, nilai dan perilaku peserta didik.

Perkembangan anak usia madrasah ibtidaiyah mempunyai beberapa aspek yang mendasarinya, diantaranya yaitu:

1) Perkembangan Fisik

Perkembangan fisik adalah perkembangan yang memberikan pengaruh besar terhadap perilaku anak sehari-hari. Secara tidak langsung pertumbuhan dan perkembangan fisik seorang anak mempengaruhi bagaimana anak memandang dirinya sendiri dan bagaimana dia memandang orang lain. Dan ini semua akan terlihat dari pola penyesuaian anak secara umum.¹⁸

Langkah-langkah agar anak dapat berkembang dengan optimal adalah dengan cara memberikan asupan makanan yang bergizi, olahraga yang teratur, istirahat yang cukup, suasana lingkungan yang kondusif dan lain sebagainya. Dengan langkah tersebut nantinya diharapkan agar anak dapat tumbuh dengan kuat secara fisik dan cerdas secara emosional.

2) Perkembangan Kognitif (Intelektual)

Perkembangan kognitif adalah proses dimana individu dapat meningkatkan kemampuan dalam menggunakan kemampuannya.¹⁹

Perkembangan intelektual pada anak usia madrasah ibtidaiyah (7-12

¹⁸ Elisabet Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid I*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hal. 114

¹⁹ Luqman Lufiyanto, *Pendidikan Karakter Bagi Anak: Kajian Terhadap Novel Dengan Judul Totto Chan Gadis Cilik Di Jendela Karya Tetsuko Kuroyanagi*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011), hal 13.

tauhun) anak sudah dapat melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual atau kemampuan kognitif.²⁰

Langkah yang diperlukan dalam mengembangkan kemampuan intelektual atau kemampuan kognitif agar dapat berkembang dengan optimal antara lain dengan memberikan latihan dan rangsangan-rangsangan yang membuat lebih peka terhadap kondisi sekitar dan lebih cerdas dalam menanggapi. Dengan demikian anak dapat mengungkapkan pendapat dan gagasan atau penilaian serta tanggap terhadap berbagai hal yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

3) Perkembangan Moral

Moral adalah tolak ukur seseorang dipandang baik atau buruk di mata orang lain. Perkembangan moral ditandai dengan kemampuan anak untuk memahami aturan, norma dan etika yang berlaku di masyarakat. Seorang anak usia madrasah ibtidaiyah harus mulai belajar apasaja yang baik dan yang salah. Hal ini dimaksudkan agar mereka menyadari setelah mereka menginjak dewasa.²¹

Perkembangan moral anak usia madrasah ibtidaiyah sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Anak memperoleh nilai-nilai moral dari lingkungan terutama dari orang tua dan pendidik.

²⁰ Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Rosda Karya Offset, 2002), hal. 178

²¹ Elisabet Hurlock, *Perkembangan*, hal. 75

Anak belajar untuk mengenal nilai-nilai berperilaku sesuai dengan nilai tersebut.

Pengembangan moral termasuk nilai-nilai agama merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk sikap dan kepribadian anak. Misalnya: mengenalkan anak pada nilai-nilai agama dan memberikan pengarahan terhadap anak tentang hal yang terpuji dan tercela. Oleh karena itu, peranan orang tua sangatlah penting dalam perkembangan anak, terutama anak usia madrasah ibtidaiyah karena berkaitan erat dengan tumbuh kembangnya menjadi sosok yang dewasa nantinya serta gambaran bangsa di masa yang akan datang.

4) Perkembangan Bahasa

Menurut Abin Syamsudin dan Nana Syaodin berpendapat bahwa usia madrasah ibtidaiyah merupakan masa berkembang pesat kemampuan mengenal dan menguasai pembendaharaan bahasa.²² Bahasa berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian, seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan atau mimik muka.

Peserta didik yang masih duduk di kelas satu, mereka masih merespon pertanyaan orang dewasa dengan jawaban yang lebih sederhana dan jawaban pendek. Sebagian besar dari mereka sudah

²² Syamsul Yusuf, *Psikologi*...., hal. 179

dapat menceritakan kembali satu bagian pendek dari buku, film atau pertunjukan televisi.²³

5) Perkembangan Emosi

Pergaulan yang semakin luas dapat mengembangkan emosi seorang anak. Ada dua kategori emosi yaitu emosi yang menyenangkan (*unpleasant emotion*) seperti; takut, cemburu, iri hati, amarah dan emosi yang menyenangkan (*pleasant emotion*) seperti; kasih sayang, rasa ingin tahu, suka cita. Emosi tersebut sangat dibutuhkan bagi pertumbuhan anak.²⁴

Perkembangan emosi anak didasarkan pada bagaimana lingkungan memperlakukan dia. Emosi anak pada usia MI tidak ditentukan oleh bawaan, melainkan lebih ditentukan oleh lingkungan. Anak usia madrasah ibtidaiyah mempunyai kemampuan untuk mengontrol emosi yang diperoleh melalui peniruan dan pembiasaan. Dalam hal ini emosi berfungsi sebagai pendukung dalam membentuk karakter pada anak.

Paul Hendry Mussen menyatakan emosi-emosi yang secara umum dialami pada tahap perkembangan usia madrasah ibtidaiyah antara lain marah, takut, cemburu, kasih sayang, rasa ingin tahu, rasa bersalah dan rasa kegembiraan.²⁵ Langkah-langkah yang bisa dilakukan agar perkembangan emosi dapat stabil dan menuju ke

²³ Rita Eka Izzaty, dkk, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: UNY Press, 2008), hal. 108

²⁴ *Ibid.*, hal. 111

²⁵ Paul Hendry Mussen. *Perkembangan Dan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1984, hal. 126

arah positif adalah dengan memberikan latihan pembiasaan positif pada anak tersebut yakni dengan membiasakan berbicara sopan, melatih untuk menyayangi dan menghargai orang lain.

6) Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial merupakan proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma kelompok, moral dan tradisi, melebur diri menjadi satu kesatuan yang saling berkomunikasi dan kerja sama.²⁶ Oleh karena itu untuk mencapai kematangan sosial, anak usia madrasah ibtidaiyah harus belajar menyesuaikan diri dengan orang lain.

Pada mulanya anak masih memikirkan dirinya sendiri (ego). Namun seiring berjalannya waktu, anak mulai berinteraksi dengan orang lain, mulai bermain bersama, belajar kelompok dan tumbuhlah sifat sosialnya.

Pada masa usia madrasah ibtidaiyah, anak sudah mempunyai kemampuan untuk melakukan kontak sosial. Anak usia tersebut sudah menunjukkan minat untuk berkelompok dengan teman lainnya sebagai bentuk interaksi sosial, meskipun terkadang masih ada anak yang lebih suka menyendiri. Pola pikir anak usia madrasah ibtidaiyah tersebut antara lain: suka meniru, bersaing, dukungan sosial, berbagi dan perilaku akrab.²⁷

²⁶ Elisabet Hurlock, *Perkembangan....*, hal. 250

²⁷ Elisabet Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid II*, (Jakarta: Erlangga, 2008), hal. 75

Pengembangan sosial anak dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan atau pengalaman bergaul anak dengan orang disekitarnya. Dalam hal ini strategi pengembangan sosial diharapkan dapat membantu agar peserta didik dapat berinteraksi dengan orang lain baik dalam hal bergaul, bermain, belajar, bekerjasama dan menjalin hubungan dengan teman sebaya dengan baik.

3. Novel *Totto Chan Gadis Cilik Di Jendela*

a. Pengertian Novel

Sebuah novel ibarat berlian yang memiliki beragam faset²⁸ dan setiap faset menampilkan gemerlap cahaya mempesona. Pada hakikatnya semua orang senang dan butuh cerita, terlebih bagi anak yang sedang berada dalam masa peka untuk memperoleh, memupuk, dan mengembangkan berbagai aspek kehidupan. Lewat sebuah cerita anak dapat menyikapi berbagai persoalan hidup dan kehidupan manusia dan kemanusiaannya. Cerita menawarkan dan mendialogkan kehidupan dengan cara yang menarik. Lewat sastra anak dapat memperoleh kesenangan dan pemahaman hidup. Sastra memberikan citra dan

²⁸ Faset adalah suatu bagian atau bidang-bidang tertentu yang digunakan untuk mengamati, menyoroti, menimbang, menilai sejauh mana baik buruknya, berbobot tidaknya suatu pembicaraan, ceramah, pidato, khotbah dan sebagainya. Peter Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Presss, 1991), hal. 415

metafora kehidupan yang melibatkan aspek emosi, perasaan, pikiran maupun pengalaman moral.²⁹

Novel berasal dari bahasa Italia *novella*, yang dalam bahasa Jerman *Novelle*, dan dalam bahasa Yunani *novellus*. Kemudian masuk ke Indonesia menjadi novel. Novel berarti sebuah karya prosa fiksi yang panjang cakupan tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek. Novel merupakan karya fiksi yang mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang lebih mendalam dan disajikan dengan halus.³⁰

Nilai-nilai yang terkandung dalam novel sastra:³¹

1. Nilai Sosial

Nilai sosial ini akan membuat orang lebih tahu dan memahami kehidupan manusia lain. Manusia tidak bisa lepas sendiri terpisah dengan yang lain. Lebih-lebih bila seseorang belum mampu menyelesaikan kebutuhan jasmaninya sendiri walaupun itu yang paling sederhana.

2. Nilai Ethik

Novel yang baik dibaca untuk penyempurnaan diri yaitu novel yang isinya dapat memanusiakan para pembacanya. Novel-novel demikian yang dicari dan dihargai oleh para pembaca yang selalu ingin belajar sesuatu dari seorang pengarang untuk menyempurnakan dirinya sebagai manusia.

²⁹Burhan Nurgiyantoro, *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005) hal. 5-6

³⁰*Ibid.*, hal. 9

³¹ Arianto Samier Irhash, (23 Maret 2008), *Pengertian Novel*. Diakses dari <http://www.sobatbaru.blogspot.com/2008/04/pengertian-novel.html>. 28 Mei 2012.

3. Nilai Hedorik

Nilai hedorik ini yang bisa memberikan kesenangan kepada pembacanya sehingga pembaca ikut terbawa ke dalam cerita novel yang diberikan.

4. Nilai Spirit

Nilai sastra yang mempunyai nilai spirit isinya dapat menantang sikap hidup dan kepercayaan pembacanya. Sehingga pembaca mendapatkan kepribadian yang tangguh percaya akan dirinya sendiri.

5. Nilai Koleksi

Novel yang bisa dibaca berkali-kali yang berakibat bahwa orang harus membelinya sendiri, menyimpan dan diabadikan.

6. Nilai Kultural

Bangsa yang baik adalah bangsa yang bisa menghargai sejarah, adat dan peninggalan. Novel juga memberikan dan melestarikan budaya dan peradaban masyarakat, sehingga pembaca dapat mengetahui kebudayaan masyarakat lain daerah.³² Novel merupakan gambaran budaya di daerah lain, yang tidak lepas dari kultur yang ditawarkan. Jadi bukan mustahil lagi kalau dengan membaca seseorang dapat mengelilingi dunia dalam waktu yang singkat.

³² Arifatun Nisaa, (07 Maret 2009), *Kandungan Nilai Pendidikan dalam Novel Menyemai Cinta Di Negeri Sakura*. Diakses dari <http://organisasi.org/kandungan-nilai-pendidikan-dalam-novel-menyemai-cinta-di-negeri-sakura>. 19 Maret 2012.

Novel bukan hanya menawarkan hiburan yang dapat menghantarkan pembacanya ke dunia lain (imajinasi). Dari novel seseorang dapat beberapa pelajaran yang dapat dipetik dari dalamnya, dalam nilai-nilai etika, sosial, kultural yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Dan mengalirkan spirit penulis kepada pembaca dalam mengarungi dunia antah barantah.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan *library research* (penelitian kepustakaan). Penelitian kepustakaan adalah metode penelitian yang mengumpulkan data melalui data dan informasi yang ada dalam perpustakaan.³³ Oleh karena itu guna mendapatkan data-data yang dibutuhkan, penulis menelaah buku-buku kepustakaan, artikel, internet dan lain sebagainya yang relevan dengan judul skripsi ini.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan ini menggunakan pendekatan sastra. Dimana dalam kajian sastra Abrams mengemukakan empat pendekatan dalam studi sastra, yaitu:³⁴

- a. Pendekatan ekspresif, pendekatan yang menitikberatkan pada penulis.

³³ P. Joko Subagyo, *Metode Pembelajaran Dan Praktik*, (Jakarta: Rhineka cipta, 1991), hal. 109

³⁴ Fatchul mu'in, "Karya sastra menurut teori abrams", 2008, <http://pbingkipunlam.wordpress.com/2008/10/08/karya-sastra-menurut-teori-abrams/> (Diakses pada hari Kamis, 21 Maret 2013)

- b. Pendekatan obyektif, pendekatan yang menitikberatkan pada karya sastra itu sendiri.
- c. Pendekatan mimetik, pendekatan yang menitikberatkan pada semesta. Bahwa karya sastra merupakan tiruan dari dunia nyata.
- d. Pendekatan pragmatis pendekatan yang menitikberatkan pada pembaca/pemirsa.

Sedangkan pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan objektif yaitu penelitian yang menitikberatkan pada teks karya sastra yang berdiri sendiri dan tidak dipengaruhi oleh aspek luar karya sastra itu sendiri. Selain itu peneliti juga menggunakan pendekatan pragmatik, yakni pendekatan yang tidak memberikan batasan pada pembaca untuk memahami sebuah karya sastra. Pendekatan yang sekiranya mampu memberikan gambaran manfaat yang mampu mensugesti pemirsa hingga mencapai efek komunikasi yang mengandung ajaran dan kenikamatan serta menggerakkan pembaca untuk melakukan sebuah kegiatan yang bernilai dan bertanggung jawab.³⁵

3. Metode dan Sumber Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penelitian kepustakaan ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode yang mengumpulkan data dengan mencari data dan mengenai hal-hal atau

³⁵ Anisa Nur Hidayati, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Film Kiamat Sudah Dekat (Kajian Teori Dan Model)*, Skripsi, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005), hal. 11

variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, agenda, surat kabar, notulen, rapat dan lain-lain. Data dikelompokkan menjadi dua yaitu:

- a. Data Primer adalah sumber informasi yang secara langsung terkait dengan tema penelitian yaitu Novel *Totto Chan Gadis Cilik Di Jendela* karya Tetsuko Kuroyanagi.
- b. Data skunder adalah sumber informasi yang menjadi pembantu penelitian yang secara tidak langsung berkaitan dengan penelitian, seperti: website, buku-buku yang terkait dengan penelitian dan sumber-sumber lain yang tertulis baik cetak maupun elektronik yang dipandang relevan dan menunjang penelitian.

4. Analisis Data

Untuk menganalisis isi dari novel *Totto Chan Gadis Cilik Di Jendela*, penulis menggunakan analisis isi (*Content Analysis*). Pada dasarnya analisis isi dalam bidang sastra merupakan upaya pemahaman karya sastra dari aspek ekstrinsik. Aspek yang melingkupi distruktur sastra dibedah, dihayati dan dibahas secara mendalam untuk mengungkap, memahami dan menangkap pesan karya sastra.³⁶

Analisis isi berhubungan dengan isi komunikasi baik verbal maupun non verbal, yakni berupa pesan yang terkandung di dalam karya

³⁶ Mita Syakirina, *Metode Pendidikan Islam Dalam Film Taare Zameen Par (Implikasinya Terhadap Pendidikan Agama Islam)*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2012), hal. 18

sastra itu sendiri.³⁷ Analisis ini digunakan guna mengungkap kandungan nilai-nilai yang terdapat dalam sebuah buku (novel).

Langkah yang ditempuh untuk menganalisis data meliputi:

1. Mendeskripsikan data penelitian menjadi data-data bagian yang selanjutnya dapat dianalisis. Satuan yang digunakan berupa kalimat atau alenia. Identifikasi ini dilakukan dengan pembacaan terhadap novel *Totto-Chan Gadis Cilik di Jendela*.
2. Mendeskripsikan ciri-ciri komponen yang terkandung di dalam setiap data.
3. Menganalisis pesan yang terkandung di dalam setiap data. Analisis data dilakukan dengan mencatat hasil dari identifikasi data.
4. Menyusun klarifikasi secara keseluruhan sehingga mendapatkan deskripsi tentang isi dan kandungan dalam novel.

G. Sistematika Pembahasan

Supaya skripsi ini mudah ditelaah, maka penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I. Berisi pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II. Berisi tentang gambaran umum tentang novel *Gadis Cilik di Jendela-Totto Chan* karya Tetsuko Kuroyanagi, yang meliputi: profil dan karya yang

³⁷ Nyoman Kutha Ratna, *Teori Metode Dan Teknik Penelitian Sastra Dari Strukturalisme Hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal. 48

dihasilkan Tetsuko Kuroyanagi, latar belakang penulisan novel *Gadis Cilik di Jendela-Totto Chan*, sinopsis novel *Gadis Cilik di Jendela-Totto Chan* dan karakter tokoh dalam novel *Gadis Kecil di Jendela Totto Chan*.

Baba III. Pembahasan tentang nilai-nilai pendidikan untuk anak usia madrasah ibtidaiah.

Bab IV. Pembahasan inti yang berisi tentang nilai-nilai pendidikan dalam novel *Gadis Cilik Di Jendela*.

Bab V. Merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan urian dari bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat nilai-nilai pendidikan dalam proses pembelajaran yang dipraktikkan dalam novel *Totto Chan Gadis Cilik Di Jendela* yaitu: *Pertama*, Proses Pembelajaran, diantaranya yaitu: belajar dari alam, jadwal pelajaran wajib dan bermain, pembelajaran euritmik (musik), latihan berbicara di depan umum (cerita) dan guru tani. *Kedua*, Peraturan sekolah, bagian ini biasanya identik dengan pengekangan (pembatasan). Namun dalam novel ini peraturan memberikan kebebasan terhadap peserta didik, diantaranya yaitu: peraturan tempat duduk dan peraturan seragam. *Ketiga*, Pengembangan sikap peserta didik, diantaranya: kepedulian kepada sesama (tolong menolong), kemandirian, mengenal satu dengan yang lain, menghormati lingkungan, tanggungjawab, bercerita di depan kelas dan perasaan empatik.

B. Saran

Penulis menyadari dalam penelitian terhadap novel *Totto Chan Gadis Cilik Di Jendela* ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis berharap di masa selanjutnya ada peneliti lain yang dapat lebih menyempurnakan, baik yang dilakukan peneliti lain maupun oleh peneliti sendiri, baik dengan

tinjauan yang sama psikologi sastra atau dengan tinjauan lain yang dapat mengungkapkan masalah-masalah yang terdapat dalam novel ini.

Semoga skripsi ini dapat berguna untuk menambah ilmu pengetahuan penulis sendiri tentang sastra dan juga berguna bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan analisis terhadap novel *Totto Chan Gadis Cilik Di Jendela*.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abrosyi, M. Athiyah, *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Titian Illahi Press, 1996
- Anany, Ashiefatul, *Pemikiran Humanistik Dalam Pendidikan (Perbandingan Pemikiran Paulo Freire Dengan Ki Hadjar Dewantara)*, Skripsi, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2010), hal. 29.
- Arghobi, Fakhryudin Massa, *Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Totto Chan Karya Tetsuko Kuroyanagi*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2011
- Burhanudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2007
- Burhanudin, *Paradigma Psikologi Islam Tentang Psikologi Dari Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009
- Hamzah B., *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efisien*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011
- Hendra, (15 Mei 2011), *Interaksi Sosial, Sosialisasi dan Kepribadian*. Diakses dari <http://Pakhendrimengajarips.Blogspot.Com/2011/05/Interaksi-Sosial-Sosialisasi.Html>. 13 Oktober 2012.
- Hendry Mussen, Paul, *Perkembangan Dan Kepribadian Anak*, Jakarta: Erlangga, 1984
- Hurlock, Elisabet, *Perkembangan Anak Jilid I*, Jakarta: Erlangga, 2007
- Hurlock, Elisabet, *Perkembangan Anak Jilid II*, Jakarta: Erlangga, 2008
- Irrhash, Arianto Samier, (23 Maret 2008), *Pengertian Novel*. Diakses dari <http://www.sobatbaru.blogspot.com/2008/04/pengertian-novel.html>. 28 Mei 2012.
- Izzaty, Rita Eka, dkk, *Perkembangan Peserta Didik*, Yogyakarta: UNY Press, 2008
- Jahja, Yudrik, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana, 2011
- Jalaludin dan Ali Ahmad Zen, *Kamus Istilah Jiwa Dan Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2004
- Kuroyanagi, Tetsuko, *Totto Chan : Gadis Cilik Di Jendela*, Jakarta: PT Gramedia, 2011

- Lufiyanto, Luqman, *Pendidikan Karakter Bagi Anak: Kajian Terhadap Novel Dengan Judul Totto Chan Gadis Cilik Di Jendela Karya Tetsuko Kuroyanagi*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011
- Majalah Feminim, Gaya Hidup Terkini, No. 50/XXXIX, Edisi 24-30 Desember 2012
- Mgs. Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran (Implementasi Konsep, Karakteristik Dan Metodologi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum,)*, Yogyakarta: Teras, 2007
- Misiak, Henryk dan Virgini Staudt Sexton. *Psikologi Fenomenologi, Eksistensial, dan Humanistik*, Bandung: PT Refika Aditama, 2005
- Mu, in, Fatchul, “Karya sastra menurut teori abrams”, 2008, <http://pbingkipunlam.wordpress.com/2008/10/08/karya-sastra-menurut-teori-abrams/> (Diakses pada hari kamis, 21 maret 2013)
- Mustaqim, Andik Hendra, (04 Mei 2009), *Tetsuko Kuroyanagi, Mengabdikan Diri pada Dunia Anak-Anak*. Diakses dari <http://andikahendramustaqim.blogspot.com/2009/05/tetsuko-kuroyanagi-mengabdikan-diri.html>. 04 Oktober 2012.
- Nata, Abudin, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawiy)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2002
- Nurgiyantoro, Burhan, *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005
- Nurhemah, Neng, (05 November 2012), *Teori Belajar Humanistik dalam Ruang Kelas*. Diakses dari <http://neng.nurhemah.sman2tangsel.sch.id/?p=49>. 08 Februari 2013.
- Parengkuan, Erwin, dkk, *Talkinc Points For Parents Menjadi Teman Berlatih Anak Untuk Mengenali Diri, Menggali Mimpi dan Mengekspresikan Dirinya*, Jakarta: PT Gramedia Pustaa utama, 2010
- Prayitno, Elida, *Buku Ajar Perkembangan Anak Usia Dini dan SD*, Padang: Angkasa Raya, 2005
- Pusara Majalah Pendidikan, Ilmu dan Kebudayaan Edisi 02 November 2007. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Peserta didik, hal. 7.
- Rachmawati, Yeni, *Musik Sebagai Pembentuk Budi Pekerti: Sebuah Panduan Untuk Pendidikan*, Yogyakarta: Panduan, 2005
- Ratna, Nyoman Kutha, *Teori Metode Dan Teknik Penelitian Satra Dari Strukturalisme Hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006

- Salim, Peter, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Presss, 1991
- Sastrawijaya, Tresna, *Proses Belajar Mengajar Diperguruan Tinggi*, Jakarta: 1998
- Septa, Kurnia, (01 Mei 2011). *Sekolah Dasar*. Diakses 04 Oktober 2012 dari <http://sekolah-dasar.blogspot.com/2011/05/karakteristik-dan-kebutuhan-ana-kusia.html>.
- Subagyo, P. Joko, *Metode Pembelajaran Dan Praktik*, Jakarta: Rhineka cipta, 1991
- Sulaiman, Fathiyah Hasan, *Sistem Pendidikan Versi Al-Ghozali*, Bandung: Al-Ma'arif, 1986
- Sumarni, Cece, *Rekontruksi Ilmu Dari Empirik-Rasional Ateistik Ke Empirik-Rasional Teistik*, Bandung: Benang Merah Press, 2005
- Syagirina, Mita, *Metode Pendidikan Islam Dalam Film Taare Zameen Par (Implikasinya Terhadap Pendidikan Agama Islam)*, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2012
- Terjemahan kitab *Mukhtasor Ihya' Ulumudin* karya Imam Abu Khamid Muhammad Al-Ghozali
- Utami, Mansata Indah Dwi, "Studi Komparasi Teori Behavioristik dan Humanistik: (Kajian Metode Pembelajaran Bahasa Arab)", Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012
- Wadika, (03 juni 2012), *Pendekatan Pembelajaran Humanistik (Model Perilaku)*. Diakses dari <http://mariswadika.blogspot.com/2012/01/pendekatan-pembelajaran-humanistik.html>. 08 Februari 2013.
- Wahyu, (22 Mei 2009), *Perkembangan Kognitif Anak SD*. Diakses dari <http://wahyudiuksw.blogspot.com/2009/05/perkembangan-kognitif-anak-sd.html?zx=98d506ea50193830benda-benda>. 08 Februari 2013.
- Wikipedia, (01 februari 2011), *Penertian Empati*. Diakses dari <http://www.kumpulanistilah.com/2011/02/pengertian-empati.html>. 27 Oktober 2012.
- Wulan, (07 Juni 2010), *Biografi Tetsuko Kuroyanagi (Totto-Chan)*. Diakses dari <http://furanChan.blogspot.com/2010/06/biografi-tetsuko-kuroyanagi-lahir-9.html>. 04 Oktober 2012.
- Yusuf, Syamsul, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT Rosda Karya Offset, 2002